

## STRATEGI MENGAJAR GURU PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATHIMIYAH TELUKJAMBE TIMUR

Tiara Ekha Lusvianti<sup>1</sup>, Oyoh Bariah<sup>2</sup>, Sayan Suryana<sup>3</sup>  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
tiaraekha91@gmail.com

### Abstract

*Islamic boarding school is an Islamic educational institution that grows and is recognized by the surrounding community, with a dormitory system (complex) where students receive religious education through a recitation system or madrasa which is fully under the guidance of a central figure, namely the cleric with a mosque as the central point that animates it. . Viewed from the point of view of science taught in Islamic boarding schools are divided into two forms, namely; salafiy pesantren (traditional/classical) khalafiy pesantren (modern). Al-Fathimiyah Islamic Boarding School is a boarding school that adheres to a modern traditional education system where the students study classical books and also study general subjects in general. In improving the discipline of students, pesantren teachers have their own strategies that are applied to improve student discipline. However, the researchers found a lack of understanding of the students towards the level of discipline and caused some students to underestimate or ignore the rules and regulations of Islamic boarding schools, thus making students who did not violate the footsteps of their friends. It is this bad influence that makes teachers and boarding school administrators not stay silent and strive continuously in enforcing student discipline. The researcher used this type of research with descriptive qualitative methods. Collecting data using observation and interview techniques and starting from several supporting theories in the field that are used as conditions for scientific objects ranging from strategic management applied by Islamic boarding schools to taking advantage of situations and conditions that occur in the field related to student discipline at school. . The results showed that the strategies that are often used by Islamic boarding school teachers in improving the discipline of students include: habituating students to always behave disciplined in every boarding activity in accordance with the rules of the Islamic boarding school, giving advice and punishment if there are students who violate and do not obey the rules. boarding school, providing motivation and direction by the pesantren teacher to each of his students*

**Keywords:** *Islamic Boarding School, Teacher Strategy, Student Discipline*

**Abstrak:** Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santriwan-santriwati menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah bimbingan seorang sentral figur yaitu kiyai dengan masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya. Dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren terbagi menjadi dua bentuk yakni; pesantren salafiy (tradisional/ klasik) pesantren khalafiy (modern). Pondok pesantren Al-Fathimiyah merupakan pondok yang menganut sistem pendidikan tradisional modern

dimana santri-santrinya belajar kitab-kitab klasik dan juga belajar pelajaran-pelajaran umum pada biasanya. Dalam meningkatkan kedisiplinan santri para guru pesantren mempunyai strategi tersendiri yang diterapkan guna meningkatkan kedisiplinan santri. Namun, peneliti menemukan kurangnya pemahaman santri terhadap tingkat kedisiplinan dan menyebabkan beberapa santri meremehkan atau sampai mengabaikan peraturan tata tertib pondok pesantren, sehingga membuat santri yang tidak melanggar mengikuti jejak teman-temannya. Pengaruh buruk inilah yang membuat para guru maupun pengurus pondok tidak tinggal diam dan berupaya secara terus-menerus dalam menegakkan kedisiplinan santri. Peneliti menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, dan wawancara dan bermula dari beberapa teori yang mendukung di lapangan yang di gunakan sebagai kondisi objek ilmiah mulai dari tatakelola strategi yang di terapkan pondok pesantren sampai dengan memanfaatkan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan yang terkait dengan kedisiplinan siswa di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi yang sering digunakan guru pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri antara lain : melakukan pembiasaan terhadap santri untuk senantiasa berperilaku disiplin dalam setiap kegiatan pondok sesuai dengan tata tertib pondok pesantren, memberi nasehat dan hukuman apabila ada santri yang melanggar dan tidak menaati peraturan pondok, memberikan motivasi dan arahan oleh guru pesantren terhadap setiap santrinya.

**Kata Kunci :** Pondok Pesantren, Strategi Guru, Kedisiplinan Santri

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan, yang mana dengannya manusia menjadi makhluk yang mulia. Melalui pendidikan, suatu bangsa berkembang dan bisa terus memajukan peradabannya. Begitupun bangsa Indonesia yang terus berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. (Hery Noer Aly, 2003 : 1)

Undang-undang Sisdiknas pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah: *“untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*

Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui secara jelas bahwasanya pendidikan yang diterapkan oleh Negara Indonesia tidak mencakup pendidikan ilmu umum saja melainkan ilmu agama juga, karna bangsa Indonesia adalah bangsa yang meyakini terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam hal pencapaian suatu tujuan pembelajaran, semua guru dituntut untuk dapat memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya ketika mengajar. Pemilihan strategi yang tepat dapat berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed a particular educational goal*, yang artinya strategi merupakan sebagian dari perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Sanjaya Wina, 2006 : 126) Sedangkan strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi para siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. (Sudjana, 2014 : 147)

Menurut M. Arifin dikutip oleh (Mujamil Qomar, 2005 : 2) Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santriwan-santriwati menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah bimbingan seorang sentral figur yaitu kiyai dengan masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya.

Dapat dilihat dari sudut pandang ilmu pengetahuan yang diajarkan di pondok pesantren terbagi menjadi dua bentuk yakni; pertama, pesantren salafy (tradisional/ klasik) yaitu pesantren yang menitik beratkan pada pengajaran kitab-kitab yang masih tergolong klasik, dan yang kedua, pesantren khalafi (modern) yaitu pesantren yang selain memberikan pengajaran kitab-kitab yang klasik juga menyelenggarakan pendidikan pola madrasah yang mengajarkan pelajaran umum dan agama yang berada di bawah tanggung jawab pesantren. (Hasbullah, 2001 : 156)

Pengelola lembaga pendidikan dan pengajaran yang di terapkan di pondok pesantren selalu di kaitkan dengan berdasarkan ajaran agama Islam dengan pedoman untuk beribadah serta meraih ridha dari Allah SWT. Waktu ketika belajarnya pun tidak ada batasnya, dan santriwan santriwati mereka gemar menjadi mukmin mukminat yang soleh dan solehah, serta mempunyai bekal integertias pribadi yang kokoh dan mandiri serta mempunyai bekal intelektua yang terbentuk kedalam kepribadianya yang berdisiplin, melatih seluruh santri agar menjadi bekal yang bermanfaat di masyarakat nanti (Abdul Kholiq, 2014) dan sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

( وَالْعَصْرُ ۝ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ ٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ ۝ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ ٣ )  
(العصر/103: 1-3)

Artinya : Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dan nasihat-menasihati menasehati supaya mentaati kebenaran, dan nasihat-menasihati supaya menepati kesabaran.

Nilai Pendidikan kedisiplinan yang tertulis dalam Q.S Ashr ayat 1-3 menurut tafsir Al-Maraghi di jelaskan sebagai berikut:

1. Kedisiplinan merupakan salah satu pondasi keimanan yang kuat, guna menimbulkan motivasi untuk berniat dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.
2. Nilai kedisiplinan menjadikan seseorang memiliki rencana jangka panjang yang akan di tempuhnya agar mendapatkan tujuan yang terarah dan tercapai.
3. Prinsip disiplin dapat memanfaatkan waktu dengan menggunakannya secara selektif mungkin sehingga dapat meminimalisir waktu yang tidak berguna yang menimbulkan penyesalan di masa mendatang.
4. Jika memiliki sifat disiplin akan membawa pengaruh kepada orang lain dengan saling menasehati untuk mengingatkan tentang kebenaran dalam kesabaran.

Secara bahasa sebetulnya kata disiplin berasal dari bahasa latin, yang berarti *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah yang dilakukan oleh peserta didik. Maka kata disiplin dapat di pahami sebagai kata perintah seorang guru kepada muridnya. Agar mereka semua mematuhi apa yang di sampaikan oleh guru di dalam kelas sehingga keadaan menjadi tertib, serta tidak ada yang melakukan pelanggaran baik secara lisan maupun tindakan (Novan Ardy, 2014: 159)

Disiplin merupakan hal yang utama bagi setiap santriwan dan santriwati. Sehingga mereka harus betul-betul tertanam secara menyeluruh nilai-nilai disiplin tersebut guna menjadi sebuah kebiasaan bagi seorang santri. Sehingga hal tersebut bukanlah hal yang sulit untuk di lakukan karena sudah mereka lakukan dalam kehidupan kesehariannya. Mayoritas orang berhasil akan bidang yang di jalannya yang pada umumnya merekalah orang-orang yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal umumnya ialah orang yang tidak disiplin. (Nurholisoh, Fachruraji, 2018: 18)

Pondok Pesantren sebagai sumber *moral value* (nilai moral), tentunya harus menetapkan sebuah aturan yang baku dalam proses pendidikan yang dapat mendisiplinkan santri, karena pendidikan seharusnya dapat menyiapkan generasi yang mempunyai karakter yang *self confidence* (percaya diri). (Sa'adah, 2017)

Pondok Pesantren (Ponpes) Al-Fathimiyah adalah lembaga pendidikan yang mula-mula berdiri di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fathimiyah, yang di dalamnya menaungi beberapa tingkat lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yaitu ada Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Madrasah Aliyyah (MA), Diniyyah Takmiliyah Awwaliyah (DTA), dan Diniyyah Takmiliyah Wustho' (DTW). Secara garis besar metode pendidikan di Ponpes Al-Fathimiyah adalah penggabungan antara metode pendidikan modern dan tradisional. Pondok Pesantren Al-Fathimiyah berdiri pada tahun 1993 dan beralamat di jalan Perum Peruri No.69 Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang.

Pondok pesantren Al-Fathimiyah satu dari banyaknya pesantren yang berusaha dalam meningkatkan kedisiplinan santri dengan membuat suatu tata tertib atau aturan yang diterapkan di dalam pondok pesantren. Tata tertib tersebut dibuat dan disusun bertujuan untuk membantu pengurus serta menuntun santri agar bisa tekun dan tertib dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pondok seperti diniah, ngaji *muhadatsah*, ngaji kitab, *mubadhoroh*, dan masih banyak lagi kegiatan yang lain.

Selama bertahun-tahun mendidik para santriwan-santriwatinya untuk disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan di pondok pesantren. Selama itu pula, pondok pesantren Al-Fathimiyah terus berkembang dalam meningkatkan kualitas santrinya agar menjadi alumni yang membanggakan almamaternya. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren diperlukan strategi yang matang khususnya dalam bidang kedisiplinan. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti di pondok tersebut, peneliti menemukan kurangnya pemahaman santri terhadap tingkat kedisiplinan dan menyebabkan beberapa santri meremehkan atau sampai mengabaikan peraturan tata tertib pondok pesantren, sehingga membuat santri yang tidak melanggar mengikuti jejak teman-temannya. Pengaruh buruk inilah yang membuat para guru maupun pengurus pondok tidak tinggal diam dan berupaya secara terus-menerus dalam menegakkan kedisiplinan santri.

## **METODE**

Peneliti melakukan dilapangan dengan mengamati langsung kegiatan yang terjadi di Pondok pesantren Al-fathimiyah alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena sangat strategis dan menjadi sentral sekolah yang dinaungi pesantren untuk menerapkan strategi

kedisiplinan santriwan dan santriwati ketika mengikuti pembelajaran. Adapun lokasi penelitian bertempat di jalan Perum Peruri No.69 desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur yang di lakukan pada hari senin tanggal 11 mei sampai dengan selesai dengan melibatkan guru dan siswa sebagai objek utama.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.” (Sukardi, 2003 : 157) Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa penelitian “deskriptif bertujuan untuk membuat perencanaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.” (Sumadi Suryabrata, 2008 :75)

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian diskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Sedangkan penelitian kualitatif lapangan yaitu “penelitian mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir mengenai unit tersebut. (Sumadi Suryabrata, 2008 : 80) Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap bagaimana strategi guru pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Fathimiyah dengan cara menjelaskan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dengan data yang diolah adalah berupa kata-kata, bukan angka-angka. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara tidak terstruktur, maka peneliti bertemu informan dan berdialog secara langsung guna mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pembelajaran Pendidikan berbasis pesantren sangat berbeda dengan pendidikan non pesantren. Pembelajaran di pondok pesantren bercirikan pengamalan sistem yang terintegrasi yang meliputi aspek intelektual, emosional dan spiritual. Pesantren menitikberatkan pada role model proses pembelajaran berupa pembelajaran dan selalu

aktif selama 24 jam dari bangun tidur hingga tertidur kembali. Sampai saat ini, masih ada Pesantren dengan budaya ini.

Model pendidikan pesantren dapat diartikan sebagai model pendidikan yang mengutamakan pendidikan kepribadian. Pemahaman agama, etika moral, dan etos kerja merupakan dasar keunggulan Pesantren. Anak-anak didukung oleh beragam pengetahuan dalam persiapan untuk kehidupan masa depan mereka. Penanaman kepribadian dan moralitas pada siswa tentunya menjadi prioritas agar setelah mereka meninggalkan pondok ini dapat menjadi pondasi dan pilar yang kokoh. Dengan demikian, pendidikan kepribadian dan akhlak di pondok pesantren lebih dari sekedar pelengkap, merupakan salah satu kunci untuk memelihara kepribadian yang kuat bagi santri dalam berbagai persoalan dan tantangan hidup.

Pembiasaan menjadi kegiatan yang selalu dilakukan secara berulang kali dalam kehidupan sehari-hari seorang anak, menjadikan mereka kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini perlu diketahui melalui perkembangan moral, serta nilai-nilai agama, akhlak dan pengembangan secara sosial emosional dan melatihnya menjadi mandiri. (Wiyani, 2014 : 195) Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, ini dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. (Tafsir, 2010 : 144)

Selanjutnya nasehat dan hukuman. Nasehat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah memberi petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasehat harus berkesan dalam jiwa dengan keimanan dan petunjuk. (Munir, 2009 : 243) Sedangkan hukuman penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. (Purwanto, 2006 : 186) Hukuman merupakan suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi demikian, dapat berupa material dan dapat pula berupa non material. (Imron, 2011 : 169)

Tahap berikutnya adalah pemberian motivasi dan arahan. Motivasi diartikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat



menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan didalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. (Saefullah, 2012 : 255) Sedangkan arahan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata arahan adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu. Arti lainnya dari arahan adalah perintah resmi seorang pemimpin perusahaan kepada bawahannya yang berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu dan jika tidak dilaksanakan akan mendapat sanksi.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah yang berdiri pada tahun 1993 dan beralamat di jalan Perum Peruri No.69 Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Pondok pesantren Al-Fathimiyah merupakan pondok yang sudah berdiri selama kurang lebih 29 tahun dengan menganut sistem pembelajaran tradisional (salafy) dan modern. Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh dengan wawancara bersama ustadz KH. Mahpudin Ahmad selaku pimpinan pondok pesantren, kemudian Ustadzah Nur Aisah selaku ketua asrama putri, Ustadz Abdul Aziizselaku ketua asrama putra, Najma Aulia selaku ketua ORSAF putri, dan Abdurrahman Hanif selaku ketua ORSAF putra, diketahui bahwa strategi pengurus pondok pesantren Al-Fathimiyah dalam upaya meningkatkan kedisiplinan santri adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap santri untuk senantiasa berperilaku disiplin dalam setiap kegiatan pondok sesuai dengan tata tertib pondok pesantren, memberi nasehat dan hukuman apabila ada santri yang melanggar dan tidak menaati peraturan pondok, memberikan motivasi dan arahan oleh guru pesantren terhadap setiap santrinya.

## **Pembahasan**

### **1. Strategi Guru Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah**

Di beberapa Pondok pesantren selalu menerapkan lima elemen penting. Salah satunya adalah santri menjadi pondasi utama akan perkembangan dan kemajuan proses pendidikan. Jika bukan mereka pendidikan atau proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu seorang santri harus ditanamkan sikap yang kuat dengan kedisiplinan yang tumbuh akan menanamkan sifat kepribadian yang baik kepada santri jika dilakukan secara berulang-ulang. Hal ini dilakukan karena perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih dan pengaruh teknologi yang semakin merajalela terutama



kepada para remaja yang masih memiliki pikiran yang labil yang perlu bimbingan serta arahan dari orangtua, guru dan orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Aisah selaku kepala asrama putri dipondok pesantren Al-Fathimiyah menyatakan bahwa :

“Dalam meningkatkan kedisiplinan santri maka ada strategi yang dilakukan oleh guru dan pengurus pesantren yakni, santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku disiplin dalam setiap kegiatan pondok, memberi nasehat dan teguran apabila ada santri yang melanggar dan tidak menaati peraturan pondok, dan pemberian motivasi pengurus pondok pesantren terhadap santrinya.” (Telukjambe 03 Juni 2022)

Strategi-strategi yang digunakan ini adalah salah satu cara guru pondok pesantren Al-Fathimiyah dalam menegakkan peraturan kedisiplinan santri.

#### **a. Santri dituntut untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin**

Dalam meningkatkan kedisiplinan santri para guru pesantren beserta ORSAF (Organisasi Santri Al-Fathimiyah) pondok pesantren Al-Fathimiyah mempunyai strategi tersendiri yang diterapkan guna menjaga santri agar tetap disiplin. Guru pesantren dan para ORSAF terus bekerja sama dalam memberikan teladan yang baik dan melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan untuk membangun kedisiplinan.

Santri-santri di pondok pesantren Al-Fathimiyah dituntut untuk dapat membiasakan diri dalam berperilaku disiplin. Kedisiplinan yang dimaksud bukan hanya dalam kegiatan belajar saja melainkan santri juga dituntut disiplin dalam semua kegiatan. Hal ini dilakukan santri sejak pertama santri tersebut masuk pondok hingga santri dapat membiasakan dirinya berdisiplin bukan hanya di pondok saja melainkan ketika ia disekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini disampaikan oleh Najma Aulia selaku ketua ORSAF putri :

“Sejak pertama santri masuk pondok pesantren, santri pondok pesantren Al-Fathimiyah diwajibkan untuk berperilaku disiplin dalam menaati segala kegiatan pondok pesantren agar terbiasa dalam menjalankan tata tertib pondok pesantren yang telah ditetapkan.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Pondok Pesantren Al-Fathimiyah bukan hanya menjadi wadah bagi para santrinya untuk menegakkan sifat disiplin melainkan menjadi wadah bagi para guru-guru dan para

staff pondok itu sendiri untuk terus menegakkan kedisiplinan guna menjadi teladan bagi santri-santrinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz KH. Mahpudin Ahmad selaku pimpinan pondok pesantren menyatakan bahwa :

“Hal paling di utamakan dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah dengan memberikan keteladanan kepada setiap santrinya melalui mendisiplinkan diri sendiri, kemudian mendisiplinkan ustadz, ustadzahnya, santri senior yang menjadi pengurus ORSAF (Organisasi Santri Al-Fathimiyah) agar santri terus termotivasi dalam berdisiplin.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Dalam menegakkan kedisiplinan santri khususnya pada setiap kegiatan sebenarnya merupakan tanggung jawab pada setiap individu santri itu sendiri. Karena ada santri yang cukup disiplin dengan hanya memberikan keteladanan saja sudah bisa menaati aturan tata tertib pesantren tapi ada juga sebagian santri yang melalui tahapan yaitu dengan diingatkan, bahkan ada juga yang sudah diingatkan berkali-kali tapi tetap tidak disiplin. Untuk mengatasi hal seperti itu maka akan tetap diberikan pengarahan dan pembinaan demi terciptanya suasana disiplin di pondok pesantren Al-Fathimiyah.

#### **b. Memberi nasehat dan Hukuman Apabila Ada Santri Yang Melanggar Dan Tidak Menaati Peraturan Pondok**

Nasehat itu berupa aturan-aturan dalam mentaati segala tata tertib serta mendidik santri agar memiliki akhlak yang mulia dalam meningkatkan kedisiplinan belajar santri. Sedangkan hukuman merupakan teguran pengurus pondok pesantren terhadap santri agar tidak melanggar aturan-aturan tata tertib yang ada di pondok pesantren dengan memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang ia perbuat.

Pemberian nasehat dan hukuman dapat dilakukan melalui kegiatan musyawarah, ceramah dengan bertujuan untuk menanamkan pengetahuan santri tentang pentingnya mematuhi tata tertib, terutama bagi santri yang sering melanggar tata tertib.

Santri pondok pesantren Al-Fathimiyah selalu diberi kajian-kajian meliputi nasihat maupun kuliah umum dimana santri diberi pembelajaran dan pemahaman terkait hal-hal yang berkaitan dengan kepondok pesantrenan, tentang kehidupan dan tentunya tentang akhlak-akhlak terpuji agar santri memiliki pribadi yang baik dan bermanfaat bagi banyak

orang. Hal ini disampaikan oleh ustadz Abdul Aziiz selaku ketua asrama putra yang menyatakan bahwa :

“Sebagai seorang yang lebih tua kita para guru pesantren bukan hanya berperan menjadi guru bagi santri-santri disini melainkan kita juga berperan sebagai temannya yang akan selalu menasihati dan membimbing santri-santrinya agar menjadi pribadi yang baik dan berguna bagi masyarakat diluar sana.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Pemberian nasehat dan teguran juga akan menjadikan santri lebih termotivasi dan mampu berintrospeksi dalam berperilaku, ia akan terus membenahi dan mengembangkan dirinya serta mempunyai prinsip dalam kehidupannya.

### **c. Pemberian Motivasi Dan Arahan Oleh Guru Pesantren Terhadap Setiap Santrinya.**

Pengurus pondok pesantren dapat memberikan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat santrinya untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Karena dalam lingkungan pesantren, santri tidak selalu dalam pengawasan. Oleh karena itu santri diharapkan juga untuk dapat melakukan kedisiplinan belajar dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Aisah menyatakan bahwa :

“Biasanya santri akan lebih dekat dengan guru dan pengurus pondok apabila kita sering memberikan motivasi dan arahan serta membagikan pengalaman-pengalaman yang mampu membuat santri termotivasi dan semangat selama mondok di pesantren” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Oleh karena itu, guru pesantren Al-Fathimiyah beserta pengurus ORSAF rutin mengadakan pertemuan dengan santri setiap seminggu sekali yakni pada hari jum'at. Di hari itulah guru pesantren memanfaatkan waktu untuk melakukan *sharring*, melakukan arahan untuk memecahkan masalah yang ada, dan berbagi pengalaman inspiratif guna menjalin kedekatan agar santri lebih terbuka dengan para pengurus pondok.

Pemberian motivasi dan arahan secara terus-menerus oleh guru pesantren dapat membangun sifat mandiri dan disiplin dalam diri santri. Karena guru pesantren memang tidak mengawasi para santrinya selama 24 jam penuh. Oleh karena itu santri diharapkan juga untuk dapat melakukan kedisiplinan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Dalam rangka penegakan peraturan ada dua bagian yang dilakukan yaitu pengawasan tidak langsung dan pengawasan secara langsung. Adapun tata tertib pengurus pondok pesantren yang dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan santri yaitu sebagai berikut :

- 1) Hak dan kewajiban santri
  - a. Mentaati hukum syara'
  - b. Seluruh santri diwajibkan untuk mentaati tata tertib dan mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren Al-Fathimiyah.
  - c. Seluruh santri diwajib untuk mengikuti kegiatan Sekolah, Madrasah Diniyah, Tahfidz, Pengajian Kitab-kitab, Muhadatsah, Muhadarah 3 Bahasa sesuai dengan jadwal yang sudah tertara, piket kebersihan, dan olahraga.
- 2) Sanksi-sanksi
  - a. Akan dipasrahkan kepada pemimpin
  - b. Dihukum pidato 3 bahasa
  - c. Menambah hafalan lebih dari yang sudah disepakati
  - d. Bersih-bersih lingkungan pondok pesantren, dan sebagainya sesuai tingkat kesalahan yang diperbuat.

Dengan demikian dalam menegakkan peraturan pengurus pondok pesantren yang melakukan dengan pengawasan secara langsung. Jika ada suatu kegiatan rutinitas seperti, setiap pagi adanya kegiatan belajar disekolah, setiap sore melakukan kegiatan Tahfidz Qur'an, setiap malam ada kegiatan Diniyah. Pengurus ORSAF khususnya bidang keamanan bertugas untuk keliling kesetiap kamar untuk mengajak para santri untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua ORSAF putra Abdurrahman Hanif menyatakan bahwa :

“Setiap kegiatan-pondok pesantren maka pengurus ORSAF wajib untuk melakukan absen, jika setelah absen pengurus menemukan nama santri yang tidak ada di majlis tersebut dan tanpa adanya keterangan, pengurus khususnya bidang keamanan wajib memberikan hukuman yang sebagaimana mestinya yang sudah disepakati bersama.”  
(Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Setelah melakukan pengawasan dan hukuman bagi santri yang melanggar peraturan. Maka sebagian besar santri melakukan dan mengikuti apa yang menjadi ketentuan dan peraturan di pondok pesantren. Meskipun pada awal-awalnya santri mondok di pesantren

merasa tertekan dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus tapi dengan seiringnya berjalannya waktu maka para santri menyadari bahwa pentingnya sebuah kedisiplinan tanpa ada paksaan dari pengurus dan tanpa adanya rasa takut karena peraturan. Tetapi meskipun demikian tak menutup kemungkinan masih ada sebagian santri yang melanggar peraturan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Nur Aisah mengenai sistem strategi pengurus pondok yang diterapkan di pesantren menyatakan bahwa :

“Sistem strategi yang dilakukan guru pesantren dimulai dari tahapan-tahapan bawahan, yaitu dari ketua kamar, jika ketua kamar tidak bisa diselesaikan maka ketua kamar melapor kepenanggung jawab kamar, lalu kebidang kesantrian, kemudian melapor kebidang keamanan, jika tidak bisa diselesaikan maka melapor ke ketua asrama, apabila sudah benar-benar tidak bisa ditangani baru melapor ke pemimpin pesantren.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Jadi dapat dikatakan bahwa, sistem strategi pengurus pondok pesantren Al-Fathimiyah ini memiliki pengaruh dalam mendisiplinkan santriya dan stretegi yang dilakukan memiliki tahapan-tahapan yakni berawal dari ketua kamar masing-masing, lalu kepenanggung jawab kamar, jika tidak bisa diselesaikan maka penanggung jawab kamar melapor ke ketua asrama, kemudian melapor ke pemimpin pondok pesantren.

## **2. Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur**

Sebelum menjelaskan tentang kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren Al-Fathimiyah ini akan dikemukakan terlebih dahulu terdapat unsur pokok dalam mendisiplinkan santrinya yang harus di ikuti oleh santri. Dalam menegakkan kedisiplinan santri tentunya para guru pondok pesantren melakukan suatu proses untuk mendisiplinkan belajar santrinya yaitu: yang *pertama*, adanya sebuah peraturan adalah pola yang ditetapkan pada tingkah laku santri, yang *kedua*, adanya sebuah hukuman adalah diberikan karena melakukan suatu kesalahan atau pelanggaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Abdul Aziiz menyatakan bahwa:

“Ada beberapa kegiatan pondok yang harus diikuti oleh para santri, yakni terdiri dari kegiatan sekolah, madrasah diniyah, tahfidz, pengajian kitab-kitab, muhadatsah, muhadarah 3 bahasa sesuai dengan jadwal yang sudah tertara, piket kebersihan, dan olahraga.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut secara umum para santri disana dapat dikatakan telah bersikap disiplin, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana yang di kemukakan oleh ustadz KH. Mahpudin Ahmad yang menyatakan bahwa:

“Santri-santri yang belajar di pondok pesantren ini telah cukup aktif dalam mengikuti kedisiplinan belajar di pondok pesantren al-fathimiyah. Karena sikap disiplin akan terwujud jika ditanamkan secara serentak oleh para guru pesantren, orsaf dan para santrinya baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun di lingkungan sekolah.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Penanaman disiplin santri mulai dari kegiatan belajar formal sampai dengan kegiatan belajar di pondok pesantren mulai dari bangun tidur hingga waktu tidur kembali. Kegiatan tersebut harus berlanjut dengan pemeliharaan disiplin dan pembinaan terus menerus. Karena sikap disiplin merupakan sebagian dari sikap mental, karena dapat berubah dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

### **3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri**

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Karena semua santri tinggal di asrama**

Pada umumnya semua santri yang mondok di pesantren sudah pasti mereka akan tinggal di asrama. Apabila santri tinggal di pesantren akan memudahkan bagi santri tersebut untuk belajar karena berada di satu lingkungan yang sama. Begitu pula dengan santri-santri Al-Fathimiyah, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Aziiz yakni :

“Semua santri-santri yang sama-sama belajar di pondok pesantren Al-Fathimiyah merupakan santri-santri yang memang tinggal di pondok pesantren itu sendiri.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Namun karena pondok pesantren Al-Fathimiyah di dalam lingkungan Yayasan Pendidikan Islam yang artinya di dalam satu wilayah tersebut terdapat beberapa lembaga pendidikan yang dibawah naungan yayasan, ada beberapa santri non-mukim atau siswa yang hanya bersekolah di sekolah saja dan tidak menginap di pondok pesantren.

2) Jumlah pengurusnya cukup

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad Sukma menyatakan bahwa santri yang tinggal di pondok pesantren ini berjumlah 180 santiwan-santriwati, dengan jumlah ustadz yang bertempat tinggal di pesantren sebanyak 6 orang sedangkan jumlah ustadzah 9 orang dan orsaf yang bertempat tinggal di pesantren ini sebanyak 7 orang.

3) Karena adanya aturan yang jelas dan sanksi-sanksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustad KH. Mahpudin Ahmad menyatakan bahwa:

“Di dalam pondok pesantren ini terdapat sebuah peraturan tata tertib beserta sanksi-sanksinya untuk mengontrol dan mendidik santri lebih disiplin dalam melakukan setiap kegiatan di pesantren.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Oleh karena itu apabila ada salah satu santri yang melanggar tata tertib atau tidak mengikuti salah satu kegiatan belajar di pesantren maka akan mendapatkan sebuah hukuman sesuai dengan sanksi-sanksi setiap pelanggaran yang diperbuat oleh santri tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Najma Aulia menyatakan bahwa:

“Segala peraturan tata tertib di pondok pesantren ini disertai dengan sanksi-sanksi tersendiri. Oleh karena itu banyak sebagian santri yang melakukan kegiatan bukan karena betul-betul ingin mengikuti tapi karena takut di hukum. Banyak pula santri yang sengaja tidak mengikuti kegiatan tersebut dan tentu saja mereka akan dihukum sesuai pelanggaran yang dilakukan.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

**b. Faktor penghambat**

1) Kurang terpenuhinya saran prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nur Aisah selaku ketua asrama putri menyatakan bahwa:

“Sarana prasaran di pondok pesantren tersebut belum terlengkapai. Dikarenakan masih dalam peroses pembangunan. Santri-santri di pesantren masih kekurangan hamam, asrama, gedung madrasah, beberapa gedung di pesantren tampak bocor



dan belum ada pagar di lingkungan sehingga memudahkan santri dapat berkeliaran bebas.” (Telukjambe Timur 03 Juni 2022)

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti juga menunjukkan bahwa sarana prasarana santri di pondok pesantren ini belum sepenuhnya terlengkapi. Dikarenakan masih dalam proses pembangunan mulai dari tempat tinggal, hamam, dapur, ruang makan, dan gedung madrasah.

- 2) Mudahnya akses orangtua dalam menjenguk santri dan perizinan santri keluar pondok.

Bedasarkan hasil observasi peneliti juga menemukan bahwa banyaknya orangtua yang bebas keluar masuk area pondok dan adapula beberapa orangtua yang sengaja bertemu anaknya padahal waktu penjengukan santri sudah dijadwalkan sebulan sekali sekaligus silaturahmi orangtua santri. Namun tetap saja masih ada orangtua yang tidak taat dan menemui anaknya dengan alasan ingin membayar uang bulanan pondok. Peneliti juga menemukan beberapa santri yang bebas keluar masuk lingkungan pondok karena ingin jajan diwarung atau pulang kerumah. Hal ini disebabkan masih ada beberapa kebutuhan santri yang tidak ada di kantin santri sehingga menyebabkan santri harus membelinya diluar. Karena tidak adanya balai kesehatan di pondok maka ketika ada salah satu santri yang sakit harus diantar berobat ke klinik atau puskesmas terdekat.

Bedasarkan faktor-faktor tersebut menunjukkan seberapa besar upaya-upaya yang dilakukan guru pesantren Al-Fathmiah dalam meningkatkan kedisiplinan santri-santrinya dengan selalu melakukan pengawasan dari guru maupun orsaf maka santri lebih bersungguh-sungguh dan lebih disiplin dalam melakukan setiap kegiatan di bandingkan dengan tidak adanya pengurus yang akan mengawasi santrinya dalam melakukan sebuah kegiatan di pesantren.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di atas sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Al-Fathimiyah Telukjambe Timur Karawang dengan selalu melakukan pengawasan dari guru maupun staf dengan melakukan pembinaan secara langsung terhadap santri dengan selalu menaati peraturan tata tertib pondok pesantren.
2. Kedisiplinan belajar santri di pondok pesantren memiliki beberapa kegiatan belajar yang harus diikuti oleh santri, yakni terdiri dari kegiatan Sekolah, Madrasah Diniah, Tahfidz, Pengajian Kitab-kitab, Muhadatsah, Muhadarah 3 Bahasa sesuai dengan jadwal yang sudah tertara, piket kebersihan, dan olahraga. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwalnya masing-masing mulai dari bangun tidur hingga waktu tidur yang semuanya sudah dijadwalkan sesuai dengan peraturan yang ada.
3. Strategi guru pesantren dan orsaf dalam meningkatkan kedisiplinan santri yakni: a) Santri dituntut untuk dapat membiasakan diri berperilaku disiplin dalam kegiatan pondok pesantren, b) Memberi nasehat dan hukuman, c) Pemberian motivasi guru pondok pesantren terhadap santrinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq. (2014). Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Dalam Era Globalisasi Di Babupaten Bayuwangi. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 08(01).
- Hasbullah. (2001). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery Noer Aly. (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munir, M. (2009). *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Nurholisoh, Fachruroji, D. S. (2018). Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Al-Mu"awanah Dalam Meningkatkan Kereatifitas Santri. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 03(02).
- Purwanto, D. M. N. (2006). *Imu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Qomar, M. (2005). *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta : Erlangga.
- Sa'adah, U. (2017). Hukuman Dan Implikasinya Terhadap Pmbentukan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pedagogik*, 04(01).

- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Sanjaya Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : (B. Aksara (ed.)).
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.